

# Perbandingan suasana akademik pada program pertukaran pelajar UNS - UNY

Abdul Azis<sup>1</sup>, Gilang Mahendrati<sup>1</sup>, Ika Nur Azizah<sup>2</sup>, Rizki Cahya Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

abazmegeri@student.uns.ac.id

**Abstract:** *This study aims to explain and describe the atmosphere of the UNS - UNY student exchange program. Where student exchange is one of the Merdeka Learning Campus Merdeka programs. Merdeka Campus is one of the policies of the Minister of Education and Culture. Student exchanges are carried out in the PGSD UNS and PGSD UNY study programs. This research uses descriptive research with survey methods. Comparison of the academic atmosphere in the student exchange program at UNS and UNY in terms of various aspects, namely: The process of implementing learning at UNS and UNY, student activity, how to teach lecturers at UNS/ UNY during lectures on the student exchange program.*

**Keywords:** *Student Exchange, Independent Campus, Academic Atmosphere*

## 1. Pendahuluan

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan program kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam penguasaan keilmuan yang akan berguna saat memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Pembelajaran Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan di lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard dan soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini memiliki 8 bentuk kegiatan pembelajaran diantaranya: 1) Pertukaran Pelajar; 2) Magang/ Praktik Kerja; 3) Asistensi Mengajar dalam Satuan Pendidikan; 4) Penelitian/ Riset; 5) Proyek Kemanusiaan; 6) Kegiatan Wirausaha; 7) Studi/ Proyek Independen; 8) Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik. Program yang akan dibahas lebih lanjut dalam hal ini yakni pertukaran pelajar. Saat ini pertukaran pelajar bagi mahasiswa dengan *full credit transfer* sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termasuk di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan pertukaran pelajar antara lain: 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat. 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri. Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut: 1) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama; 2) Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda; 3) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Pertukaran pelajar yang telah dilaksanakan ini yaitu pertukaran pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda. Mekanisme pelaksanaannya menurut Buku Panduan MBKM 2020 (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020) yaitu:

(1) Program Studi

- a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- b. Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- c. Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- d. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- e. Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- f. Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Mahasiswa

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b. Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- c. Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

Perguruan Tinggi yang melaksanakan program pertukaran pelajar ini adalah Universitas Sebelas Maret (UNS) dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Pertukaran pelajar ini

dalam pembelajarannya dilaksanakan secara daring (daring). Mata kuliah yang diikuti mahasiswa UNS di UNY terdiri dari 5 mata kuliah diantaranya Statistika, Multimedia pembelajaran, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Manajemen Berbasis Sekolah, dan Karya Tulis Ilmiah. Sedangkan mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa UNY di UNS ada 2 yakni Statistika dan TIK. Universitas yang berbeda tentunya memiliki sistem yang berbeda pula. Terlebih lagi jumlah mata kuliah yang ditukar pun berbeda sehingga menyebabkan kesenjangan perbedaan suasana akademik antara UNS dan UNY. Perbedaan suasana akademik tersebut membuat mahasiswa saling beradaptasi dan mengadaptasi ilmu yang baru sehingga dapat saling menguntungkan. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah perbandingan perbedaan suasana akademik pada program pertukaran pelajar UNS – UNY.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Survei mengumpulkan data atau informasi responden dengan menggunakan kuisioner atau kuisioner yang didistribusikan secara langsung atau melalui perantara media. Penelitian dengan metode survei umumnya dapat digambarkan sebagai penelitian ilmiah, data yang berasal dari sampel yang dipilih oleh seluruh populasi.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Kampus merdeka merupakan perpanjangan dari program merdeka belajar yang masih hangat diperbincangkan di bidang pendidikan, hanya saja kampus merdeka memberikan mahasiswa kebebasan untuk tiga semester mencari pengalaman belajar diluar jurusannya (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Tidak lepas dari itu statement ini merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. Pemerintah juga mengambil fungsi dalam pembaharuan pendidikan, dan disinilah pemerintah menciptakan konsep kampus merdeka belajar. Dimana salah satu dari konsep ini adalah memberikan kebebasan selama tiga semester untuk melakukan tindakan yang membutuhkan pengalaman belajar maupun pengalaman sosial, dengan tidak menyampingkan teknologi dan tiga semester ini dilakukan di luar program studi. Hal ini dilakukan untuk dapat melahirkan lulusan terbaik dari perguruan tinggi yang akan terjun menjadi agen perubahan terbesar dalam kemajuan peradaban (Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020).

Pertukaran pelajar adalah bentuk kegiatan yang mengirimkan delegasi untuk mengikuti pembelajaran di instansi lain sebagai bentuk kerjasama dalam bidang pendidikan guna peningkatan mutu di kedua belah pihak. Program ini memungkinkan mahasiswa pertukaran meningkatkan wawasan, jaringan softskill dan hardskill mahasiswa. Pertukaran Mahasiswa Nusantara ini merupakan salah satu wujud implementasi dari program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka yang digaungkan Kemendikbud. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antara dosen, mahasiswa, serta pelaku usaha sehingga terbentuk jejaring atau *networking*.

Dalam Permendikbud nomer 3 pada tahun 2020, pasal 19 ayat 4 menjelaskan bahwa Bentuk Pembelajaran 1 (satu) sks pada proses Pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, Penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Perbandingan suasana akademik pada program pertukaran mahasiswa di UNS dan UNY ditinjau dari berbagai aspek yaitu:

a. Proses pelaksanaan pembelajaran di UNS dengan UNY

Berdasarkan data dari angket yang telah dibagikan, secara umum proses pembelajaran dalam program pertukaran mahasiswa telah berjalan dengan lancar dan optimal. Dosen dari UNS dan UNY melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya, yaitu mengawali kegiatan dengan pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta kegiatan penutup. Dipertengahan kegiatan, dosen juga menanyakan tingkat pemahaman mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menanyakan materi yang belum dipahami. Selain itu, mahasiswa dari kedua universitas tersebut mau menerima kehadiran mahasiswa transfer. Hal ini dibuktikan dengan kerjasama yang mereka lakukan dengan mahasiswa transfer saat kerja kelompok, saling memberikan tanggapan saat diskusi materi, dan penyampaian informasi tugas dari dosen. Sehingga mahasiswa transfer dapat mengikuti program pertukaran pelajar dengan optimal. Proses pembelajaran di kedua universitas memberikan kesempatan kepada mahasiswa transfer untuk ikut andil dalam kegiatan perkuliahan di universitas tujuan.

Pembagian waktu perkuliahan di kedua universitas ini memiliki perbedaan. Di UNS, terdapat mata kuliah yang dilakukan dengan jadwal sinkronus dan asinkronus. Jadwal ini dilakukan secara bergantian setiap satu pekan sekali. Pada jam sinkronus, mahasiswa bertatap muka secara langsung dengan dosen, pada jam asinkronus mahasiswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan dosen di pekan sebelumnya. Sehingga jam pembelajaran mahasiswa lebih variatif. Namun, terkadang dosen menghendaki jam asinkronus tetap dilaksanakan secara sinkronus, sehingga jam perkuliahan bersifat kondisional. Sedangkan di UNY, pembelajaran hanya dilakukan secara sinkronus saja. Namun terdapat beberapa kendala yang dirasakan mahasiswa karena program pertukaran dilaksanakan secara daring, yaitu jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet yang terbatas, dan perangkat yang mengalami gangguan. Selain itu kendala yang dirasakan yaitu jam perkuliahan mahasiswa UNY yang bertabrakan dengan jam perkuliahan di universitas asal, sehingga harus dilakukan perpindahan kelas.

b. Keaktifan mahasiswa

Berdasarkan data dari angket yang telah dibagikan, 50% mahasiswa menjawab bahwa partisipasi mereka selama kegiatan perkuliahan di universitas tujuan sudah tergolong aktif. Di awal proses perkuliahan, mahasiswa transfer masih merasa segan terhadap teman-teman dari universitas tujuan, namun seiring berjalannya waktu, mereka dapat beradaptasi dengan suasana tersebut. Saat dosen melakukan sesi tanya jawab, mahasiswa berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, mahasiswa juga berinisiatif bertanya terkait materi yang belum mereka pahami agar tidak terjadi kesalahan persepsi. Selain kegiatan tanya jawab dengan dosen. Keaktifan mahasiswa juga terlihat dengan ada kegiatan diskusi baik diskusi bersama teman maupun diskusi bersama dosen. Mahasiswa yang mengikuti program ini dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dari universitas tujuan, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan timbal balik, yaitu pembelajaran interaktif. Namun, dari hasil angket tersebut, responden menjelaskan bahwa keaktifan mahasiswa dipengaruhi oleh mata kuliah yang diikutinya. Apabila mata kuliah yang diikuti memiliki materi yang mudah untuk dipahami, mahasiswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan perkuliahan, namun apabila materi yang diajarkan memiliki bobot yang sulit, mahasiswa cenderung pasif dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum memahami materi yang diajarkan, sehingga mahasiswa memilih untuk berperan secara pasif.

Selama pembelajaran menggunakan daring, keaktifan mahasiswa tidak semaksimal saat pembelajaran secara luring. Saat pembelajaran secara luring, mahasiswa dapat berpera lebih aktif dalam kegiatan perkuliahan yang meliputi diskusi, sesi tanya jawab, dan pengumpulan tugas. Hal

ini dikarenakan saat daring, mereka tidak bertatap muka secara langsung sehingga motivasi belajar mahasiswa tidak seoptimal saat bertatap muka secara langsung.

c. Cara mengajar dosen di UNS/ UNY saat perkuliahan pada program pertukaran mahasiswa

Secara umum, tidak ada perbedaan yang signifikan saat kegiatan perkuliahan di UNS dengan UNY, terutama pada cara mengajar dosen. Setiap dosen di UNS dan UNY memiliki ciri khas dan tipe mengajar masing-masing, namun pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan secara interaktif. Umumnya perbedaan terlihat pada pemberian tugas bagi mahasiswa. Dosen UNS cenderung memberikan tugas yang bersifat kelompok, sedangkan dosen UNY cenderung memberikan tugas yang bersifat individu. Di UNS dilakukan pergantian dosen pada satu mata kuliah, sehingga mahasiswa belajar untuk beradaptasi terhadap cara mengajar dosen yang berbeda-beda dalam mata kuliah yang sama. Berbeda dengan di UNY yang tidak melakukan pergantian dosen pada mata kuliah yang sama, sehingga mahasiswa cukup beradaptasi di awal perkuliahan dengan satu dosen di mata kuliah tersebut. Dosen di UNS dan UNY cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam kegiatan perkuliahan. Namun terdapat pula dosen yang mengutamakan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, sehingga ceramah dalam penyampaian materi dikesampingkan.

Platform yang digunakan oleh dosen juga memiliki perbedaan. Dosen UNS cenderung menggunakan *web meeting* berupa *Zoom* dan *Google Meet*. Sedangkan dosen UNY cenderung menggunakan *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, platform daring UNY (*besmart*). Hal ini tentu akan berpengaruh pula terhadap cara mengajar dosen. Pada pemberian tugas, dosen UNS cukup variatif, yaitu dengan menggunakan berbagai platform seperti *Kahoot*, *Quizizz*, *Powton*, dan lain-lain, sehingga mahasiswa belajar mengeksplorasi dan menemukan ide-ide baru dalam menyiapkan variasi pembelajaran sebagai calon guru. Mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman baru dari penugasan yang variatif tersebut. Sedangkan pada pembelajaran di UNY, variasi terdapat pada contoh-contoh soal yang diberikan setelah penyampaian materi, kemudian contoh-contoh soal tersebut didiskusikan bersama antara dosen dengan mahasiswa.

d. Variasi penggunaan media pembelajaran di UNS /UNY

Perkuliahan di UNS dan UNY sudah dilakukan menggunakan media yang bervariasi. Secara umum, penggunaan media pembelajaran sama, namun UNS tidak menggunakan *Google classroom*, sedangkan UNY menggunakan platform tersebut. Secara umum, penggunaan platform tersebut sesuai dengan kehendak dosen masing-masing mata kuliah dan disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan kepada mahasiswa. Sebagian besar dosen di UNS menggunakan platform *zoom* saat mengajar, namun dikombinasi pula dengan platform-platform lain, seperti *Edmodo* dan platform pembuat soal (*Quizizz* dan *Kahoot*). Sedangkan di UNY, platform yang digunakan berupa *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Besmart*. *WhatsApp Group* digunakan dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dosen dapat melayani pertanyaan mahasiswa tanpa melihat jam kerja. Dosen juga menggunakan *power point* interaktif dan *Microsoft Word* saat mengajar. Variasi media di UNS juga terwujud dengan penyampaian materi menggunakan *hangout* dan penjelasan materi dilakukan oleh mahasiswa melalui video yang diunggah ke *Youtube*, sehingga mahasiswa belajar untuk memahami materi dan melakukan praktek mengajar. Sedangkan di UNY menggunakan video pembelajaran interaktif. Pada mata kuliah statistika, dosen UNY menggunakan aplikasi *SPSS*, sedangkan UNS belum menggunakan aplikasi *SPSS*.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa suasana akademik pada program pertukaran mahasiswa UNS - UNY dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan lancar dan optimal. Dosen dari UNS dan UNY melaksanakan proses pembelajaran

sebagaimana mestinya, yaitu mengawali kegiatan dengan pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta kegiatan penutup. Dari segi keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan berdasarkan data dari angket yang telah dibagikan, 50% mahasiswa menjawab bahwa partisipasi mereka selama kegiatan perkuliahan di universitas tujuan sudah tergolong aktif. Dari Cara mengajar dosen di UNS/ UNY saat perkuliahan pada program pertukaran mahasiswa, secara umum, tidak ada perbedaan yang signifikan saat kegiatan perkuliahan di UNS dengan UNY, terutama pada cara mengajar dosen. Setiap dosen di UNS dan UNY memiliki ciri khas dan tipe mengajar masing-masing, namun pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan secara interaktif. Dilihat dari variasi penggunaan media pembelajaran di UNS/ UNY, perkuliahan di UNS dan UNY sudah dilakukan menggunakan media yang bervariasi. Secara umum, penggunaan media pembelajaran sama, namun UNS tidak menggunakan *Google Classroom*, sedangkan UNY menggunakan platform tersebut. Secara umum, penggunaan platform tersebut sesuai dengan kehendak dosen masing-masing mata kuliah dan disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan kepada mahasiswa.

## 5. Saran

Pertukaran pelajar merupakan salah satu kegiatan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang diusung oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim. Pertukaran pelajar menimbulkan suasana baru baik bagi para mahasiswa dan dosen karena kedua kampus memiliki suasana akademik dan kebiasaan pembelajaran yang berbeda. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar ini bisa mengadopsi kebudayaan yang dialaminya di kampus tujuan untuk diterapkan di kampus asal. Namun pertukaran pelajar yang dilaksanakan secara *online* atau daring seperti ini, esensinya kurang maksimal begitu juga suasana akademiknya. Mahasiswa tidak mengenal teman sejawat dan dosen pengampu di kampus tujuannya secara langsung sehingga tidak merasakan suasana akademik secara langsung. Oleh karena itu, kami menyarankan pertukaran pelajar akan lebih maksimal mendapatkan suasana akademik dengan dilaksanakannya secara *offline* atau luring dan tatap muka.

## 6. Persantunan

Terima kasih kepada:

1. Tuhan YME yang telah memberikan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini meskipun banyak tantangan dan halangan yang tak terduga.
2. Dosen Pembimbing, Bu Marmoah yang senantiasa mendampingi selama program pertukaran pelajar.
3. Teman sejawat sebagai sampel yang mengikuti program pertukaran pelajar.

## 7. Daftar Pustaka

Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.

Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.